

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman (usman, 2005:7) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi menurut teori jones (dalam Mulyadi, 2015:45): *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by*

public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

Kemendiknas (2011) menguraikan hasil analisis tentang penentuan jenis keunggulan lokal dalam implementasinya di sekolah dalam pembelajaran, yang meliputi: inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, analisis kondisi internal sekolah, analisis lingkungan eksternal sekolah, dan strategi penyelenggaraan sekolah berbasis kearifan lokal (Zuhdan K. Prasetyo, 2013: 4).

Penjabaran langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, dilakukan dengan: a) Mengidentifikasi semua potensi keunggulan daerah pada setiap aspek potensi (SDA, SDM, Geografi, Sejarah, Budaya), b) Memperhatikan potensi keunggulan lokal di kabupaten atau kota yang merupakan keunggulan kompetitif dan komparatif. c) Mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi, wawancara, atau literatur dan ; d.) Mengelompokkan hasil identifikasi setiap aspek keunggulan lokal yang saling terkait.

2. Menganalisis kondisi internal sekolah, dengan a) Mengidentifikasi data riil internal sekolah meliputi peserta didik, diktendik, sarpras, pembiayaan dan program sekolah, b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah yang dapat mendukung pengembangan potensi keunggulan lokal yang telah diidentifikasi dan, c) Menjabarkan kesiapan sekolah berdasarkan hasil identifikasi dari kekuatan dan kelemahan sekolah yang telah dianalisis.

3. Melakukan analisis lingkungan eksternal sekolah dengan, a) Mengidentifikasi data riil lingkungan eksternal sekolah meliputi komite sekolah, dewan pendidikan, dinas/instansilain, b) Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada dalam pengembangan potensi keunggulan lokal yang telah diidentifikasi, c) Menjabarkan kesiapan dukungan pengembangan Pendidikan berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil identifikasi dari peluang dan tantangan sekolah yang telah dianalisis. Disamping itu, dalam melakukan analisis lingkungan eksternal sekolah perlu memperhatikan tiga hal yaitu tema keunggulan lokal, penetapan jenis keunggulan lokal, dan kompetensi keunggulan lokal.

4. Penentuan jenis keunggulan lokal adalah dengan melakukan strategi penyelenggaraan pembelajaran berbasis kearifan lokal, yaitu bahwa yang menjadi acuan dalam menentukan strategi penyelenggaraan pembelajaran berbasis kearifan lokal, adalah: a) Untuk kompetensi pada ranah kognitif (pengetahuan) maka strateginya adalah dengan cara mengintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan atau melalui muatan lokal, b) Untuk kompetensi pada ranah psikomotor (keterampilan) maka strateginya adalah dengan menetapkan Mata Pelajaran Keterampilan, c) Untuk kompetensi pada ranah afektif (sikap) dapat dilakukan dengan cara Pengembangan Diri, Mata Pelajaran PKn, Mata Pelajaran Agama atau Budaya Sekolah dan, d) Strategi penyelenggaraan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kemampuan masing masing sekolah.

2. Tinjauan Gelar Karya

Gelar karya adalah puncak kegiatan pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Gelar karya merupakan ajang pameran hasil karya peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam gelar karya peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk menampilkan ide maupun inovasi yang telah dikembangkan sesuai dengan kelompoknya. Gelar karya akan

memfasilitasi peserta didik untuk memperlihatkan proyek yang berhasil dibuatnya. Dengan kata lain, program ini adalah ajang untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan suatu proyek. Jadi dengan adanya gelar karya dibuat sebagai proyek dalam sekolah, diharapkan mampu menjadi pembelajaran yang baru dan lebih baik.

Gelar karya merupakan sebuah konsep yang penting dalam konteks pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Konsep ini melibatkan siswa secara aktif dalam proyek penelitian independen yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu.

3. Tujuan dan Manfaat Gelar Karya

Tujuan kegiatan gelar karya sendiri yaitu untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai makanan daerah, kerajinan tradisional dan seni tari yang merupakan eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat daerah. Tujuan implemementasi gelar karya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mencari, menganalisis, dan menyajikan informasi.

Selain tujuan adapun manfaat gelar karya, sebagai berikut :

1. Pengenalan Kearifan Lokal

Proyek dengan tema kearifan lokal dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dan budaya setempat. Ini dapat membantu siswa menghargai warisan budaya mereka dan memahami lebih dari dalam tentang lingkungan sekitarnya.

2. Meningkatkan Kepercayaan

Menyelesaikan proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa berhasil menyelesaikan tugas.

3. Tempat belajar kewirausahaan

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Satria et al., 2022). Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Adapun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan kearifan lokal, antara lain dalam bentuk;

1. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

2. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

3. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural

dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

5. Tinjauan Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius) (Shufa, 2018:49-50). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Chaipar (2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat (Chaiphar, 2013: 17).

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romadi dan Kurniawan, 2017:84).

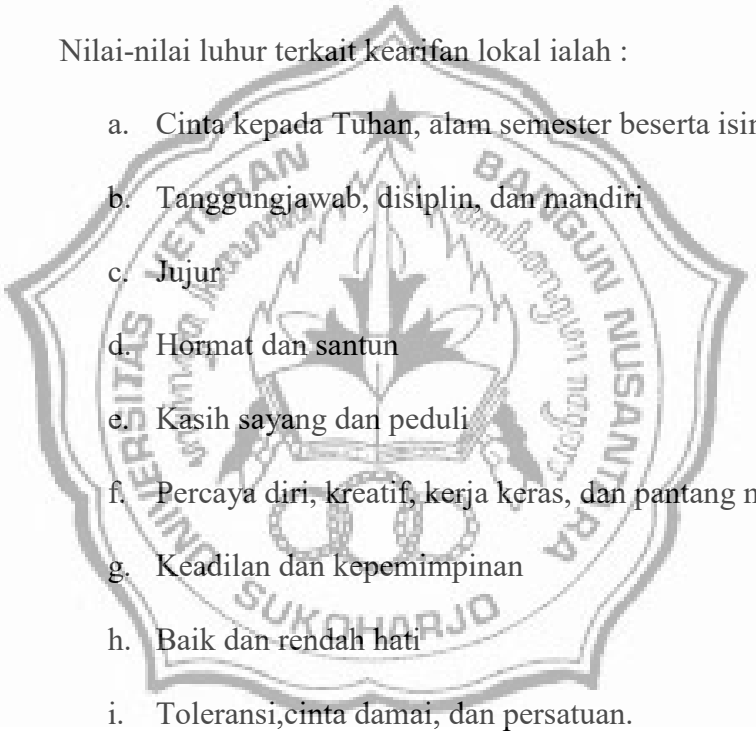
Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan

berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

6. Bentuk Bentuk Kearifan Lokal

Nuraini Asriati mengatakan bahwa bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus).

Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal ialah :

- 
- a. Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya
 - b. Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
 - c. Jujur
 - d. Hormat dan santun
 - e. Kasih sayang dan peduli
 - f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
 - g. Keadilan dan kepemimpinan
 - h. Baik dan rendah hati
 - i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Dalam masyarakat, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam nyayian, pepatah, dongeng, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Sama halnya dengan pendapat Nurma Ali Ridwan yang mengatakan bahwa kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam

kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal diungkapkan dalam bentuk kata-kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, pantun, syair, folklore (cerita lisan) dan sebagainya; aturan, prinsip, norma dan tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial; ritus, seremonial atau upacara tradisi dan ritual; serta kebiasaan yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial.

7. Tujuan dan Fungsi Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal tentu memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik, seperti dikatanakan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang menyebutkan beberapa tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu:

- a. Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.
- b. Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.
- c. Siswa diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bias

berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

- d. Membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai antarkultur dan menjaga keragaman budaya Indonesia.

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan keberlanjutan lingkungan. Fungsi kearifan lokal yang utama adalah sebagai panduan bagi suatu komunitas untuk hidup secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Fungsi kearifan lokal memang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi kearifan lokal lainnya yang perlu diketahui :

- a. Sebagai pengenalan budaya dan tradisi
- b. Memperkuat identitas lokal
- c. Berperan untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- d. Meningkatkan rasa empati dan toleransi

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan :

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Anjar Sulistiawati (2022) dengan judul Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu menyatakan bahwa SD Negeri Trayu sudah mengimplementasikan kurikulum

merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal, tahapan tersebut antara lain: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh syamsudin dengan judul IMPLEMENTASI GERAKAN LITRASI SEKOLAH BERKARAKTER ISLAMI BERBASIS KEARIFAN LOKAL Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi berkarakter islami berbasis kearifan local di kelas I (satu) Negeri 14 Meurah Mulia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai human instrument.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut: Tujuan program literasi adalah mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis sinergi dengan kemampuan meningkatkan kemampuan agama/islami

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki Mustikasari dengan judul IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL REYOG PONOROGO DI SDN KALIMALANG Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SDN Kalimalang; mengetahui pemahaman kepala sekolah, ketua tim pengembang, dan guru tentang pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal; mengetahui bentuk kearifan lokal yang dikembangkan; dan strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yang diterapkan di SDN Kalimalang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah, ketua tim pengembang, dan guru sama, yaitu kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal dalam suasana pembelajaran. Kearifan lokal yang diterapkan di SDN Kalimalang adalah seni tari, gamelan Reyog, dan kerajinan Reyog. SDN

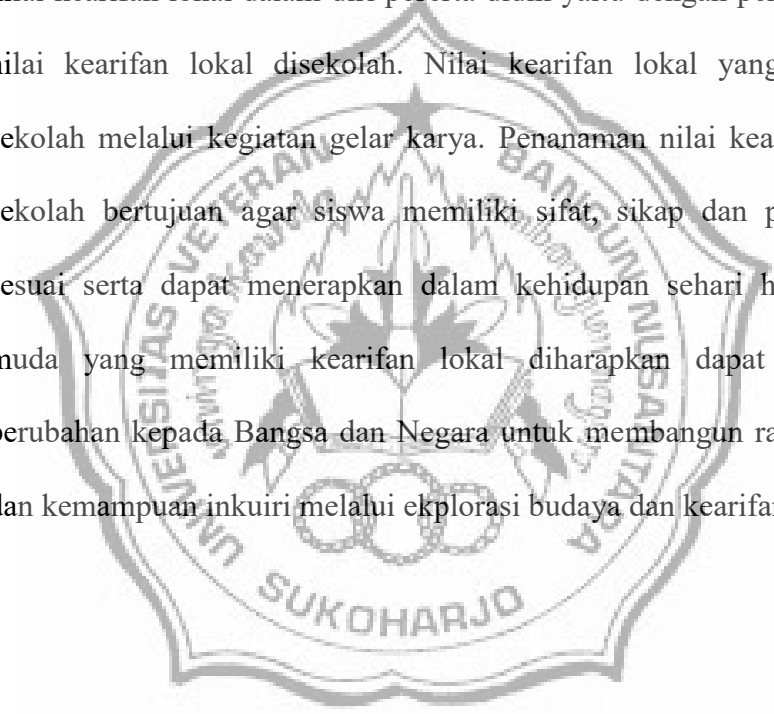
Kalimalang menggunakan lima strategi dalam pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat team work, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SDN Kalimalang dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

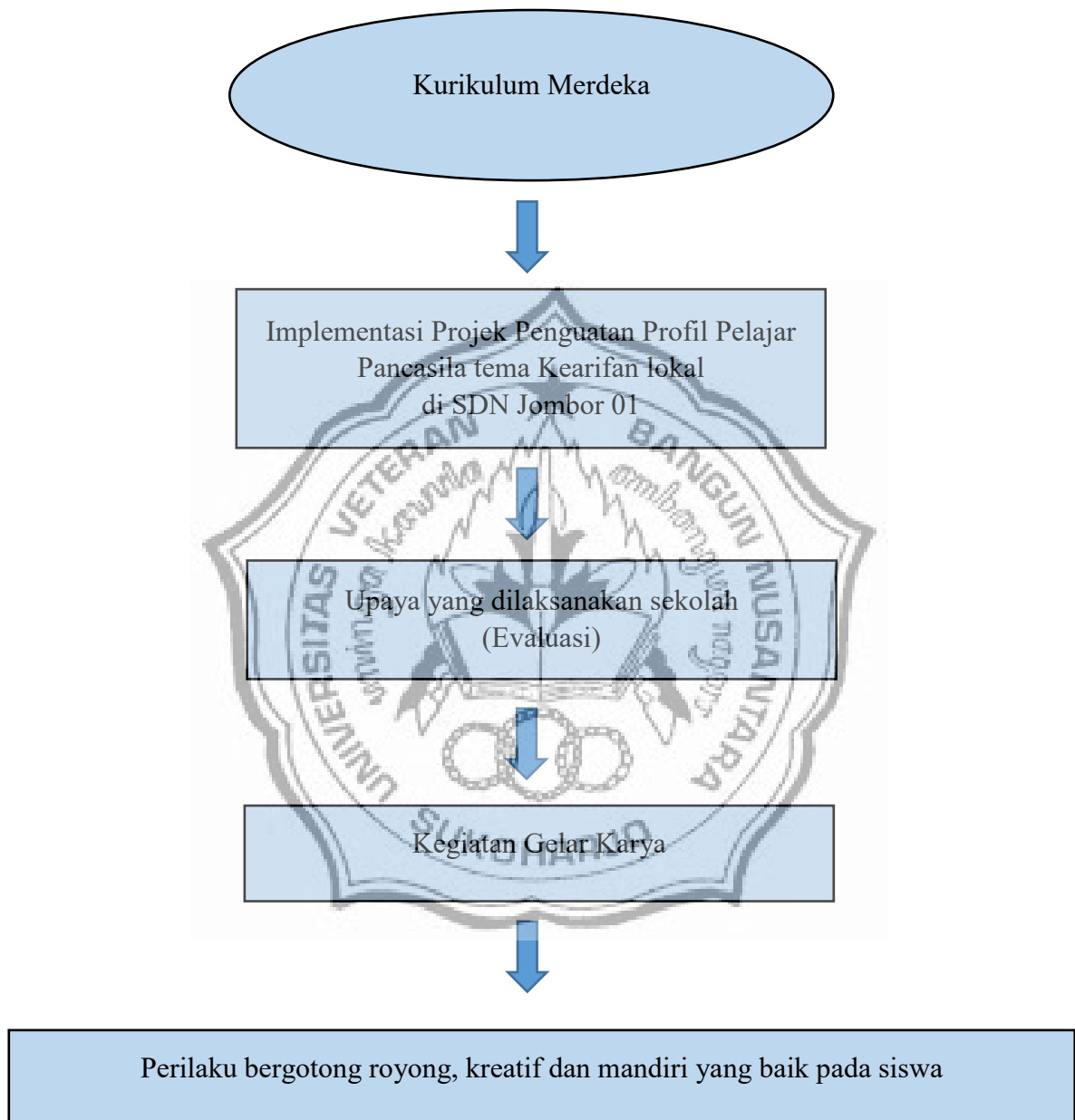
C. Kerangka Berpikir

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melestarikan kearifan lokal melalui transformasi dalam proses Pendidikan yang sangat dibutuhkan karena kearifan lokal memuat nilai-nilai kebaikan yang abadi dan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa sekarang. Orang mungkin berpendapat bahwa kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk budaya sehingga menjadi relevan dan kompatibel dengan kehidupan dan budaya masyarakat (Kaimuddin, 2019) mengenalkan cara membatik kepada anak jenjang Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mentransformasi kearifan lokal dari warisan leluhur yang sudah mendapat pengakuan internasional. Sebagaimana penanaman pendidikan nilai-nilai kearifan lokal di sekolah turut menjaga vitalitas budaya masyarakat dan mencegahnya hilang dan ditinggalkan (Luqyana, 2022). Kearifan lokal

terbentuk sebagai keunggulan patut secara terus menerus ditransformasikan kepada generasi melalui Pendidikan (Nadlir, 2014).

Sekolah merupakan pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia dan berprestasi. Sekolah memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai kearifan lokal kepada peserta didiknya. Upaya untuk menanamkan nilai nilai kearifan lokal dalam diri peserta didik yaitu dengan penanaman nilai nilai kearifan lokal disekolah. Nilai kearifan lokal yang ditanamkan sekolah melalui kegiatan gelar karya. Penanaman nilai kearifan lokal di sekolah bertujuan agar siswa memiliki sifat, sikap dan perilaku yang sesuai serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Generasi muda yang memiliki kearifan lokal diharapkan dapat memberikan perubahan kepada Bangsa dan Negara untuk membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui ekplorasi budaya dan kearifan lokal.





Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

